

## **Peran Gapoktan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Tanaman Hias (Studi Kasus Gapoktan “Tani Makmur” Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)**

### ***The Role of Farmers Group Association in Increasing Income of Ornamental Plant Farmers (Case Study of “Tani Makmur” Farmer Group Association, Tawangmangu Sub-district, Karanganyar Regency)***

**Ferlita Azadhea Sasqia Putri \*, Joko Winarno, Retno Setyowati dan Dwiningtyas Padmaningrum**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [ferlitaazadhea05@student.uns.ac.id](mailto:ferlitaazadhea05@student.uns.ac.id)

#### **Abstract**

*Ornamental plants are cultivated or grown for their aesthetic value, including the beauty of their flowers, leaves, or the entire plant. These plants are commonly found in home gardens or yards. The development of ornamental plant farming requires the role of agricultural institutions. Agricultural institutions play a crucial role in modernization of agriculture. This study aims to understand institutional system, the role of agricultural institutions, and the impact of the Tani Makmur Farmer Group Association on ornamental plant farmers in Nglurah Village. This research employs a qualitative method with a case study approach in Nglurah Village. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques. The study involved 14 informants, including farmers group association stakeholders, agricultural officers, and ornamental plant traders. Validity was ensured through source and method triangulation, and data were analyzed using the Miles and Huberman analysis method. The results showed that Nglurah Village has an institutional system that supports the sustainability of ornamental plant farming. Farmers group association in Nglurah Village has procedures, management, and roles. Farmers group association in Tawangmangu Sub-district plays various roles in developing ornamental plant farming, including acting as a liaison between farmer groups and the government, providing farming capital, offering information or facilitation to groups, and establishing partnerships with other business units. These roles have social impacts on farmers, such as improved relationships and harmony, as well as economic impacts, including easier access to capital. There is a need to enhance each institution to ensure that the management system operates more effectively and achieves the goals of the Tani Makmur Farmer Group Association.*

**Keywords:** *institutional; ornamental plants; role*

#### **Abstrak**

Tanaman hias merupakan tanaman yang dibudidayakan atau ditanam karena memiliki nilai keindahan baik pada bunga, daun, maupun keseluruhan dari bagian tanaman tersebut. Tanaman hias biasanya banyak dijumpai pada halaman atau pekarangan rumah. Pengembangan usaha tani tanaman hias memerlukan peranan kelembagaan usaha tani. Kelembagaan usaha tani menjadi unsur penting dalam modernisasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem kelembagaan, peran kelembagaan usaha tani, dan dampak peran Gapoktan “Tani Makmur” terhadap petani tanaman hias di Kampung Nglurah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kampung Nglurah. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Penelitian ini menggunakan 14 informan, diantaranya *stakeholder* gapoktan, mantri tani dan pedagang tanaman hias. Validitas dengan triangulasi sumber dan metode serta analisis yang digunakan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Nglurah memiliki sistem kelembagaan yang mendukung keberjalanan usaha tani tanaman hias. Kelembagaan gapoktan di Kampung Nglurah mempunyai prosedur, kepengurusan, dan peranan. Kelembagaan usaha tani Kelurahan Tawangmangu mempunyai perannya masing-masing dalam upaya pengembangan usaha tani tanaman hias antara lain penghubung kelompok tani dengan pemerintah, penyedia modal usaha tani, pemberi informasi atau fasilitator kelompok, kemitraan dengan unit usaha lain. Peranan tersebut membawa dampak sosial ke petani seperti peningkatan relasi, dan kerukunan

---

\*Cite this as: Putri, F. A. S., Winarno, J., Setyowati, R., & Padmaningrum, D. (2023). Peran Gapoktan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Tanaman Hias (Studi Kasus Gapoktan “Tani Makmur” Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 69-78. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v47i2.90660>

serta dampak ekonomi berupa kemudahan akses modal. Perlu adanya peningkatan untuk setiap kelembagaan sehingga dalam pengelolaan sistem dapat berjalan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan Gapoktan Tani Makmur.

**Kata kunci:** kelembagaan; peran; tanaman hias

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan pendidikan nonformal petani. Pendekatan pendidikan kepada petani bergantung pada kebutuhan masyarakat setempat dengan melibatkan langsung masyarakat. Pembangunan pertanian masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan nonformal dengan pendekatan kelompok atau *social group work* untuk mengatasi masalah dengan cara adanya program pemerintahan dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan adalah organisasi penghubung antara petani dalam satu desa dengan berbagai lembaga di luar desa. Gapoktan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan kelembagaan. Fungsi gapoktan adalah sebagai penyedia modal bagi petani anggota, sarana produksi, pemasaran barang-barang hasil pertanian, dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Tujuan pengembangan gapoktan untuk membina usaha pertanian yang kuat dan mandiri.

Gapoktan merupakan lembaga yang strategis yang akan merangkul seluruh aktivitas kelembagaan pertanian (Syahyuti, 2005). Menurut Soekartawi (1994) meskipun kelembagaan mempunyai peran strategis, akan tetapi aspek kelembagaan baik kelembagaan formal maupun kelembagaan non formal justru merupakan aspek utama yang bisa menghambat jalannya pembangunan pertanian di beberapa negara berkembang. Hal ini dapat terjadi karena masih terdapat beberapa permasalahan dalam kelembagaan yang belum bisa dikelola dengan baik, sehingga peran kelembagaan dianggap belum maksimal. Padahal kelembagaan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan pertanian dan pedesaan.

Gapoktan memiliki peran penting dalam pemberdayaan petani tanaman hias di Kampung Nglurah. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit usaha tani, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam). Adanya gapoktan dapat memaksimalkan potensi pengembangan tanaman hias yang ada di Kampung Nglurah yang mana

pada akhirnya pengembangan tanaman hias tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, namun potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh gapoktan.

Tawangmangu khususnya Kampung Nglurah merupakan salah satu penghasil tanaman hias terbesar di Jawa Tengah, potensi yang sangat besar ini diharapkan mampu dikelola dengan baik. Sumber daya alam yang ada di Tawangmangu sangat mendukung untuk dijadikan tempat pengembangan tanaman hias, tentunya dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan tanaman hias. Hal ini perlu adanya kelompok tani yang dapat mewedahi dan menjadi jembatan bagi para petani untuk melakukan pengembangan usaha tani tanaman hias mereka.

Teori peran berkembang sebagai kerangka konseptual untuk memahami bagaimana interaksi antara anggota (atau 'aktor') dan organisasi dalam sebuah sistem sosial mempengaruhi keputusan dan tindakan kelompok. Interaksi ini terlihat melalui pembentukan "peran" yang kemudian menentukan pola perilaku baik pada hubungan dua orang, tingkat kelompok, maupun antar kelompok. Dengan menggunakan teori peran, kita bisa mengklasifikasikan berbagai asumsi peran secara sistematis dalam memahami interaksi organisasi. "Peran" dan "harapan peran" menetapkan batas-batas serta saling ketergantungan antar aktor dalam sistem sosial yang sama (Biddle, 2013)

Menurut Suradisatra (2011) kelembagaan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga. Suatu kelembagaan atau institusi dapat berbentuk institusi atau sebaliknya. Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerja sama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerja sama (Uphoff, 1986), dan mencakup pengertian organisasi petani, aturan main (*role of the game*). Peran kelembagaan petani yaitu 1) Tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk sarana mediasi masyarakat dan negara, 2) Tugas sumber daya

(*resource tasks*) mencakup mobilisasi sumber daya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, 3) Tugas pelayanan (*service tasks*) mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, 4) Tugas antar organisasi (*extra-organizational tasks*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Esman dan Uphoff dalam Garkovich, 1989).

Lingkup kelembagaan meliputi beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Brown *et al.* (2001), struktur, proses, dan sistem manajemen sumber daya yang tersedia sangat mempengaruhi kinerja lembaga dalam mencapai tujuannya. Selain itu, untuk memahami sistem kelembagaan, dapat menggunakan berbagai indikator pendekatan kelembagaan. Berdasarkan dimensi kelembagaan dari Morrison (2001), salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan tingkat organisasi, yang mencakup tiga aspek utama: prosedur, struktur, dan pengambilan keputusan. Menurut Soekanto dalam Syahyuti (2005), fungsi kelembagaan adalah untuk memberikan pedoman dalam bertindak laku dan bersikap dalam menghadapi masalah hidup, menjaga keutuhan masyarakat serta memberikan pedoman kepada masyarakat guna pengendalian sosial atau menjadi sistem pengawasan tingkah laku.

Teori kelembagaan tidak hanya menjelaskan mengapa struktur dan praktik organisasi menjadi sebuah bentuk yang mengakar, tetapi juga bagaimana dan mengapa perubahan terjadi. Jonge mendeskripsikan bahwa terdapat dua jenis tekanan yang dapat berperan dalam mendorong perubahan dalam kelembagaan. Pertama, ketika aturan baru diperkenalkan serta didukung oleh penegakan hukum, dimana tekanan koersif dapat merangsang perubahan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ketergantungan antar kelembagaan. Kedua, tekanan mimetik untuk meniru bentuk-bentuk yang sukses selama periode perubahan (ekonomi atau politik) atau ketidakpastian yang tinggi dapat merangsang perubahan (Jonge, 2015).

Penguatan kelembagaan usaha dalam rangka pengentasan kemiskinan di pedesaan terkait dengan berbagai faktor. Peran serta masyarakat sangat diperlukan guna memastikan agar struktur sosial-ekonomi dan kelembagaan masyarakat setempat terjaga sehingga pada gilirannya dapat diperoleh respons dan solusi

terhadap upaya penguatan kelembagaan usaha dengan melibatkan segenap potensi dan sumber daya yang ada. Penguatan kelembagaan pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan di pedesaan (Hermanto, 2017).

Kampung Nglurah dijadikan sebagai kajian karena pengembangan kawasan sentra tanaman hias di kampung ini memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi serta mampu mendukung peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan kepada para pembaca bahwa melalui peran kelembagaan yang berada di Kampung Nglurah yaitu gapoktan dengan cara meningkatkan pendapatan petani tanaman hias. Apabila dapat dikembangkan secara optimal, maka masyarakat setempat akan merasakan dampak positif salah satunya melalui peningkatan pendapatan petani.

Kampung Nglurah tertuju pada kemudahan dan keberanian petani dalam menjalin mitra, berani berinovasi, berani menghadapi konflik, nyaman dengan konflik, mudah menerima pendapat. Hal ini menjadi harapan petani dalam pemenuhan kebutuhan hidup, yakni dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat terhadap tanaman hias yang diproduksi atau dikembangkan dari Kampung Nglurah serta adanya bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat, adanya fasilitas penunjang dalam produksi dan pengembangan tanaman hias, serta memiliki pengalaman yang lebih luas dalam hal usaha taninya sehingga petani mengalami adanya peningkatan pendapatan. Petani tanaman hias di Kampung Nglurah juga mengharapkan perluasan pasar hingga ke pasar internasional (ekspor).

Gapoktan memiliki peran penting dalam pemberdayaan petani tanaman hias di Kampung Nglurah. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit usaha tani, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam). Adanya Gapoktan dapat memaksimalkan potensi pengembangan tanaman hias yang ada di Kampung Nglurah yang mana pada akhirnya pengembangan tanaman hias tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dijelaskan beberapa tujuan penelitian dalam meneliti peran gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani Kampung Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar sebagai berikut menganalisis sistem kelembagaan, peran, dan dampak peran Gapoktan Tani Makmur terhadap peningkatan

pendapatan petani tanaman hias di Kampung Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

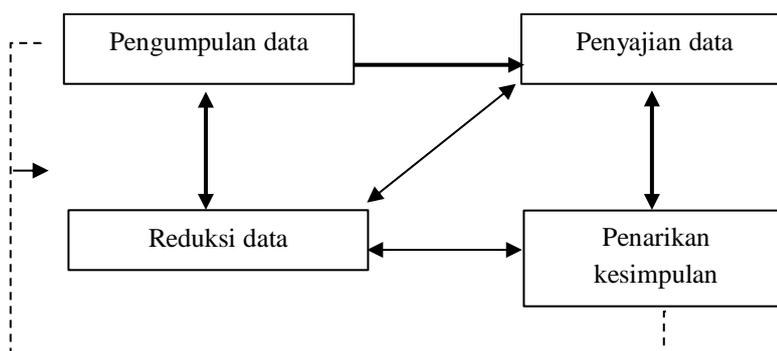
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan 'how' atau 'why' terhadap sesuatu yang diteliti. Penelitian dengan metode ini dapat digunakan pada penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan sebab dan akibat di dalam objek yang sedang diteliti. Metode studi kasus tidak sebatas untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 2001). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja merujuk pada Kampung Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan dianggap paling maju dalam pengembangan sentra tanaman hias dan Kampung Nglurah merupakan satu-satunya desa sentra tanaman hias di Kecamatan Tawangmangu. Penelitian dilakukan pada tahun 2021 hingga 2023. Penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan

informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya dalam kegiatan analisis kelembagaan usaha tani di Kelurahan Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Karakteristik penelitian deskriptif kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (Miles *et al.*, 2014). Analisis data kualitatif ini dilakukan melalui informasi yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta-fakta, data yang diperoleh di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) menjelaskan mengenai komponen dalam analisis data penelitian kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Semua komponen saling berhubungan membentuk siklus hingga data jenuh. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan dengan cara menyajikan hasil



Gambar 1. Model analisis data model interaktif Miles dan Huberman  
Sumber: Sugiyono (2022)

wawancara dan melakukan analisis serta menarik kesimpulan terhadap informasi yang ditemukan di lapangan sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Gambar 1).

Dimensi penelitian pada penelitian ini adalah peran Gapoktan Tani Makmur antara lain sebagai penghubung kelompok tani dengan pemerintah, penyedia modal usaha tani, serta menjalin kemitraan dengan pihak lain. Sistem kelembagaan yang berada di Gapoktan Tani Makmur merupakan aturan, norma, dan prinsip yang telah diatur dan disepakati seluruh anggota gapoktan untuk keberlangsungan program maupun aktivitas lembaga gapoktan agar dapat mencapai tujuan bersama. Dampak peran gapoktan adalah sesuatu yang dapat dirasakan oleh anggota gapoktan dalam hal peningkatan pendapatan usaha tani tanaman hias antara lain meningkatnya daya beli masyarakat, perluasan pasar, adanya sinkronisasi pemerintah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem kelembagaan

Sistem kelembagaan memang merupakan suatu entitas yang kompleks dan abstrak, yang mencakup ideologi, hukum, adat, aturan, dan kebiasaan yang tidak terlepas dari lingkungan di mana sistem tersebut beroperasi. Kelembagaan memiliki peran penting dalam memecahkan masalah nyata di lapangan, karena sistem kelembagaan berkaitan erat dengan sistem sosial yang berusaha mencapai tujuan tertentu dengan memfokuskan pada perilaku yang diatur oleh nilai, norma, dan aturan yang berlaku.

### Prosedur operasional gapoktan

Gapoktan Tani Makmur berperan penting dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi berbagai kelompok tani di Kelurahan Tawangmangu. Petani yang tergabung dalam kelompok ini dapat mengakses berbagai pelatihan, bantuan subsidi, dan modal untuk mendukung usaha tani mereka.

Visi yaitu mewujudkan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera melalui penguatan sektor pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Misi yaitu terwujudnya masyarakat yang mampu mengelola sumber daya alamnya sendiri. Keberjalanan lembaga tidak terlepas akan tujuan yang menjadi arah dalam sebuah organisasi. Dalam usaha mencapai visi misi dibentuklah beberapa tujuan yaitu:

a) Memberikan akses dan fasilitas kepada kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas pertanian, b) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, c) Memberikan bantuan subsidi dan modal untuk mendukung keberlangsungan usaha tani, d) Mendorong motivasi dan penggunaan teknologi dalam praktik pertanian yang berkelanjutan, e) Memfasilitasi kolaborasi antar kelompok tani untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, dan f) Menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan dalam manajemen usaha tani dan keuangan.

Dengan visi dan misi yang kuat, Gapoktan Tani Makmur diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan sektor pertanian di Kelurahan Tawangmangu serta memberikan inspirasi bagi komunitas pertanian lainnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Makmur adalah sebagai berikut.

#### 1) Pertemuan rutin

Pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang mempertemukan antar pengurus/petani dalam kurun waktu tertentu. Pertemuan rutin gapoktan yang dilakukan petani di Kelurahan Tawangmangu berlangsung biasanya sekali dalam tiga bulan.

#### 2) Pelatihan pengurus atau anggota

Pelatihan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Menurut Wahyuni *et al.* (2022), pelatihan bertujuan untuk mencapai koordinasi harmonis dan menyelaraskan keinginan, minat, serta kebutuhan masa depan baik individu maupun kelompok sesuai harapan masyarakat. Gapoktan Tani Makmur selalu mengupayakan adanya pelatihan, baik untuk pengurus maupun anggota, di luar kegiatan paguyuban. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian para petani, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pertanian dengan lebih baik.

#### 3) Kemitraan

Dalam konteks usaha pertanian, kemitraan biasanya melibatkan pihak pemerintah maupun swasta, yang bekerja sama untuk mendukung dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan para petani. Adapun kemitraan Gapoktan Tani Makmur dengan

lembaga pemerintahan maupun swasta antara lain: a) Dinas Pertanian: perantara pengadaan taman di Masjid Agung Madaniyah Karanganyar, b) Bank Swasta: perantara pembuatan taman untuk acara-acara besar pihak bank maupun pengadaan tanaman hias untuk meja kantor.

#### 4) *Monitoring*

*Monitoring* tahunan merupakan pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Menurut Hutomo dan Agung (2023), rapat anggota berhak meminta pertanggungjawaban pengurus dalam pengelolaan lembaga. Laporan pertanggungjawaban dibuat oleh pengurus yang memuat perkembangan kondisi Gapoktan Tani Makmur, perkembangan usaha, evaluasi serta perencanaan program kegiatan kedepannya. Pelaksanaan *monitoring* ini diselenggarakan biasanya bulan Desember. Adapun hal-hal yang ditetapkan pada *monitoring* adalah pembagian SHU yang sudah dikelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

#### *Struktur kepengurusan gapoktan*

Struktur kepengurusan melibatkan pengaturan internal kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terutama terkait pengambilan keputusan, pembagian tugas dan pekerjaan, serta komunikasi. Struktur kepengurusan Gapoktan Tani Makmur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan kepengurusan Gapoktan Tani Makmur tahun 2013-2024

Nama	Pendidikan	Jabatan
Suroto	SLTA	Ketua
Saryono	SLTA	Sekretaris
Tugiman	S-1	Bendahara

Sumber: Profil Gapoktan Tani Makmur tahun 2023

#### *Pengambilan keputusan*

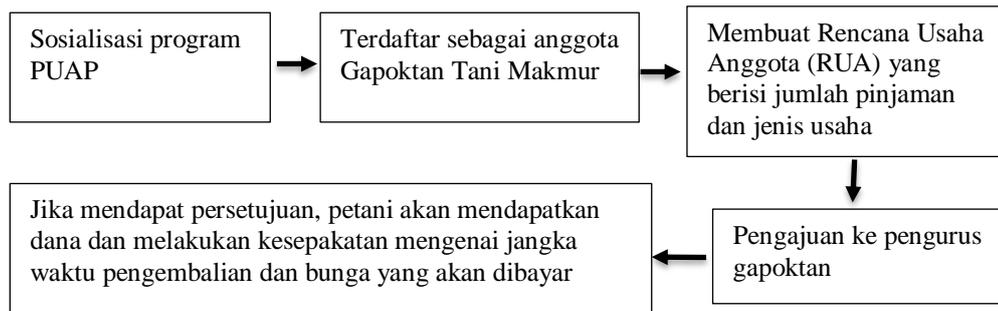
Gapoktan dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan. Menurut Faisal (2022), pengambilan keputusan harus berdasarkan informasi yang tersedia, yang dapat diperoleh melalui teknologi, sosial, dan sarana produksi lainnya. Pengambilan keputusan Gapoktan Tani Makmur mayoritas dilakukan secara musyawarah mufakat baik pengurus maupun anggota yang kemudian ditetapkan pada AD/ART yang harus ditaati seluruh anggota dan pengurus.

Pengambilan keputusan seperti kegiatan operasional yang sudah menjadi kewenangan pengurus akan diputuskan hanya terbatas oleh pengurus harian saja.

#### **Peran gapoktan terhadap peningkatan pendapatan petani tanaman hias di Kampung Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Kelembagaan Pertanian adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional. Kelembagaan petani tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi efisien usaha. Menurut Uphoff (1986) peran kelembagaan petani terdiri dari peran dalam penghubung antara petani dengan pemerintah (*interorganizational tasks*), peran sebagai sumber daya (*resource tasks*) mencakup mobilisasi sumber daya lokal (modal), peran sebagai pelayanan (*service tasks*) yaitu sebagai fasilitator kelompok atau masyarakat lokal, dan peran sebagai penghubung dengan mitra unit usaha lain (*extra-organizational tasks*). Gapoktan "Tani Makmur" dalam keberjalanannya memiliki beberapa peran yang telah dijalankan sehingga dalam keberjalanannya dapat membantu petani anggota untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha taninya.

*Peran Gapoktan Tani Makmur sebagai penghubung kelompok tani dengan pemerintahan*  
Gapoktan "Tani Makmur" sebagai kelembagaan petani yang formal bagi petani tanaman hias di Kampung Nglurah, memiliki peran sangat penting sebagai penghubung (*connecting*) antara kelompok tani anggota dan pemerintah. Gapoktan "Tani Makmur" berfungsi sebagai penghubung komunikasi resmi antara petani dengan pemerintah karena memiliki status badan hukum yang sah. Dalam perannya sebagai penghubung, gapoktan menyampaikan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh kelompok tani tanaman hias kepada pemerintah. Gapoktan dibentuk atas dasar rekomendasi oleh penyuluh pendamping kelurahan setempat untuk mensosialisasikan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), selain itu tujuan dibentuknya gapoktan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebagai salah



Gambar 2. Mekanisme penyaluran dana PUAP Gapoktan Tani Makmur

satu wadah kerja sama baik antar anggota maupun antar kelompok

*Peran Gapoktan Tani Makmur sebagai penyedia modal usaha tani*

Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Berbagai skim bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, kredit usaha tani, dan lain sebagainya. Gapoktan “Tani Makmur” merupakan salah satu Gapoktan yang berada di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yang telah mendapatkan bantuan modal dalam bentuk Program PUAP, bantuan benih angrek, dan lain sebagainya. Mekanisme penyaluran dana kepada gapoktan dapat dilihat pada Gambar 2.

a. Penyaluran dana

Gapoktan “Tani Makmur” menerima bantuan modal dari program PUAP dari Kementerian Pertanian. Gapoktan bertugas mengelola dana PUAP ke petani anggota gapoktan. Dikutip dari hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa diberikannya dana PUAP kepada Gapoktan “Tani Makmur” pada tahun 2013.

b. Pengelolaan dana

Pengelolaan dana di Gapoktan Tani Makmur dibantu oleh lembaga di bawahnya yaitu LKMA. Penumbuhan kelembagaan tani di perdesaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 mengamanatkan bahwa gapoktan merupakan format final dari organisasi di tingkat petani di perdesaan dengan fungsi pengelolaan unit usaha jasa permodalan. Gapoktan Kelurahan Tawangmangu, dalam kapasitasnya sebagai pengelola unit usaha jasa modal, diarahkan untuk dibina dalam mengembangkan lembaga ekonomi atau LKMA yang bersifat otonom

sebagai pengelola dan pelayan pembiayaan usaha bagi petani anggota.

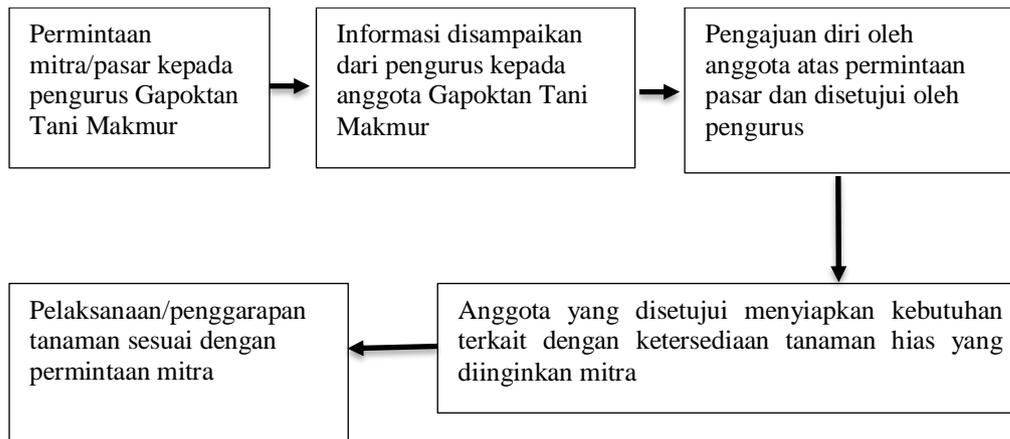
c. Pengembalian dana

Peran Gapoktan dalam pengembalian dana PUAP yaitu Gapoktan menentukan jangka waktu dan peraturan kepada petani peminjam. Gapoktan dibantu oleh LKMA berperan dalam menentukan jangka waktu pengembalian dana PUAP secara kredit. Penentuan jangka waktu berdasarkan kesepakatan petani peminjam dan pengurus gapoktan, yaitu 6 bulan lunas atau 12 bulan harus lunas dengan membayar bunga yang telah disepakati Bersama.

*Peran Gapoktan Tani Makmur sebagai penghubung dengan mitra unit usaha lain*

Kemitraan dengan unit usaha lain merupakan bentuk hubungan kolaboratif di mana dua atau lebih pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan pembagian kerja yang disepakati oleh semua pihak yang terlibat. Keberhasilan kemitraan ini bergantung pada komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kemitraan dapat menjadi strategi yang kuat untuk meningkatkan kinerja, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak. Kemitraan yang dijalin Gapoktan Tani Makmur dengan pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam bentuk kerja sama pengadaan taman-taman yang berada di beberapa instansi pemerintahan. Salah satu contohnya adalah pengadaan taman di Masjid Agung Madaniyah Karanganyar yang berada dekat alun-alun Karanganyar. Alur mekanisme pengajuan kerja sama gapoktan disajikan pada Gambar 3.

Gapoktan Tani Makmur juga menjalin hubungan baik dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam hal bermitra terhadap komoditas tanaman hias. Tidak ada aturan khusus dalam menjalankan prosedur Gapoktan Tani Makmur dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Sistem kerja sama yang dijalin



Gambar 3. Mekanisme distribusi dan kerja sama Gapoktan Tani Makmur

sangat terbuka, yakni apabila ada permintaan dari Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang menghendaki atau memerlukan jasa taman tanaman hias biasanya pihak pemerintah langsung menghubungi pengurus gapoktan yang mana relasi antar kedua belah pihak sudah terjalin baik. Setelah ada permintaan dari mitra, pengurus akan menawarkan kepada anggota yang sanggup untuk menyediakan layanan jasa yang diminta oleh mitra. Dalam hal ini gapoktan dapat dikatakan sebagai fasilitator atau penghubung petani anggota dengan mitra pihak lain.

Kelembagaan Gapoktan Tani Makmur memiliki jaringan mitra yang kuat dari berbagai daerah yang memiliki permintaan stabil terhadap tanaman hias yang dihasilkan. Hal ini menciptakan peluang yang lebih besar bagi gapoktan untuk menjual produknya ke berbagai pasar regional. Dengan adanya beragam mitra ini, gapoktan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengoptimalkan distribusi produk mereka dan memaksimalkan penjualan. Gapoktan juga menjalin mitra dengan bank-bank swasta yang berada di Kabupaten Karanganyar. Kesepakatan dibuat dua pihak dimana kesepakatan tersebut saling menguntungkan. Sistem penyewaan tanaman hias yang berada di kantor biasanya diadakan sebulan satu kali untuk mengganti tanaman yang sudah layu dan membutuhkan perawatan, lalu apabila sudah satu bulan akan diganti dengan tanaman hias yang baru.

Kerja sama antara Gapoktan Tani Makmur dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar serta bank swasta yang berada di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa gapoktan memfasilitasi anggota untuk menjalin kerja sama (*partnership*) dengan berbagai kalangan. Kerja sama yang terjalin tidak hanya sebatas gapoktan

dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan bank swasta yang berada di Karanganyar, namun kerja sama dijalin juga dengan beberapa penjual tanaman hias yang ada di Solo Raya. Salah satu contoh penjual tanaman hias dan menjadi mitra Gapoktan Tani Makmur adalah penjual tanaman yang berada di Pasar Nongko dan Pasar Pucangsawit Surakarta.

#### Dampak atau perubahan terhadap petani tanaman hias

Gapoktan Tani Makmur didirikan sebagai wadah perjuangan petani yang ada di Kampung Nglurah dengan harapan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan usaha tani tanaman hias. Dampak yang dimaksud berbentuk dampak secara sosial dan ekonomi bagi usaha tani tanaman hias (Tabel 2). Adapun dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh petani adalah sebagai berikut.

##### *Dampak sosial*

Hubungan sosial antar petani menjadikan adanya kerukunan antar petani di Kelurahan Tawangmangu tetap ada. Kerukunan yang ada di petani didasari dari nilai tenggang rasa, kepercayaan dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut yang mesti diterapkan dalam lingkungan masyarakat utamanya sesama petani. Menurut Fauzi (2014) hubungan sosial cenderung menimbulkan kesenangan, kepercayaan, saling membantu, saling pengertian, dan saling menghargai.

Keberadaan kelembagaan usaha tani memberikan dampak atau perubahan secara sosial bagi petani di Kelurahan Tawangmangu. Dampak sosial mencakup perubahan dalam kehidupan sosial bagi petani di Kelurahan Tawangmangu. Menurut Setiawati *et al.* (2022) bahwa dampak

Tabel 2. Dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap petani

Dampak sosial	Dampak ekonomi
- Menambah relasi antar petani	- Adanya akses pinjaman modal usaha tani dan subsidi
- Menambah kerukunan petani	- Memudahkan pemasaran

sosial bisa menumbuhkan perubahan yang bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak sosial yang dirasakan adalah peningkatan relasi antar petani.

Pentingnya nilai tersebut juga menjadi penguatan semangat sesama petani. Petani saling menerima dan tidak protes satu sama lain karena sudah saling mengerti kesepakatan antara petani. Seperti halnya ketika pembagian alokasi subsidi pupuk dimana antara petani, pengurus, penyuluh sudah timbul saling percaya dimana akan mengusahakan sebaik-baiknya. Dampak sosial dari peran kelembagaan akan mengarah positif kepada petani apabila dalam keberjalanan lembaga saling berkesinambungan dalam upaya menghadapi dan mengembangkan usaha tani Tanaman hias.

#### *Dampak ekonomi*

Peminjaman modal mampu mendorong sisi perekonomian petani dalam melaksanakan usaha tani tanaman hias. Modal menjadi komoditas penting dalam usaha tani untuk dapat diubah menjadi sarana produksi sehingga kebutuhan akan proses produksi yang optimal dapat tercapai. Mayoritas petani Kelurahan Tawangmangu tetap mengusahakan dengan modal sendiri terlebih dahulu, namun apabila mendekati masa tanam dan masih membutuhkan modal disinilah dampak yang dirasakan petani dari adanya peranan lembaga penyedia modal yaitu kemudahan akses pinjaman.

Akses pemasaran termasuk dalam kegiatan ekonomi yang dirasakan sangat mudah dilakukan melalui keberadaan beragam tengkulak yang mengambil langsung dari lokasi lahan produksi sehingga petani merasa dimudahkan tanpa membawa pulang hasil panen. Pemasaran yang berhasil diharapkan mampu memberikan dampak terhadap ekonomi rumah tangga petani. Perubahan ekonomi tidak terlepas dengan tingkat pendapatan dari petani. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus kaitannya lembaga lembaga pertanian dalam upayanya menaikkan tingkat kesejahteraan petani. Sesuai dengan Saragih dan Damanik (2022) dimana menyebutkan bahwa adanya peningkatan ekonomi melalui peningkatan pendapatan petani menjadikan petani

mampu memenuhi kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

#### **KESIMPULAN**

Sistem kelembagaan Gapoktan Tani Makmur memiliki beberapa unsur yang mendukung kelangsungan dalam usaha tani tanaman hias di Kelurahan Tawangmangu. Gapoktan Tani Makmur berjalan dengan adanya prosedur, struktur kepengurusan dan pengambilan keputusan. Peran Gapoktan Tani Makmur mempunyai kegiatan dalam upaya peningkatan pendapatan usaha tani tanaman hias di Kampung Nglurah Kelurahan Tawangmangu sebagai penghubung kelompok tani dengan pemerintah, penyedia modal usaha tani, dan kemitraan dengan pihak lain. Dampak atau perubahan yang dirasakan oleh petani dari adanya peran kelembagaan usaha tani Kelurahan Tawangmangu adalah dampak sosial yang dialami yaitu adanya peningkatan relasi antar petani, kerukunan, dan kerja sama. Dampak ekonomi yang dialami yaitu adanya akses pinjaman modal, subsidi benih, dan kemudahan pemasaran. Perlu adanya peningkatan untuk Gapoktan Tani Makmur sehingga dalam kegiatannya dapat berjalan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Gapoktan Tani Makmur memerlukan penambahan SDM pengurus dan sarana kelembagaan, BPP perlu meningkatkan pendampingan sehingga kelompok mampu membuat jejaring usaha yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biddle, B. J. (2013). *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. New York: Academic press. Tersedia dari [https://scholar.google.co.id/scholar?cites=13846713365718719165&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id&authuser=3](https://scholar.google.co.id/scholar?cites=13846713365718719165&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id&authuser=3)
- Brown, L., LaFond, A., & Macintyre, K. (2001). *Measuring capacity building, carolina population center*. Chapel Hill: University of North Carolina at Chapel Hill. Tersedia dari [https://scholar.google.co.id/scholar?cites=959274124683301802&as\\_sdt=2005&](https://scholar.google.co.id/scholar?cites=959274124683301802&as_sdt=2005&)

scioldt=0,5&hl=id&authuser=3

- De Jonge, A. (2015). Understanding attitudes towards gender diversity and affirmative action in China and India. *The Glass Ceiling in Chinese and Indian Boardrooms*, 119–138.
- Esman, M. J. (1986). *Unsur-unsur dari pembangunan lembaga dalam pembangunan lembaga dan pembangunan nasional: Dari konsep ke aplikasi*. Editor J.W. Eaton. UI Press.
- Faisal. (2022). *Upaya Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Mandiri Dalam Peningkatan Hasil Produksi Petani Padi Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Tersedia dari <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/364>
- Faisal, S. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Erlangga.
- Fauzi, D. (2014). *Peran kelembagaan dan kapasitas petani terhadap keberlanjutan usahatani (Studi Kasus di Desa Plumpungrejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun)*, Doctoral dissertation. Malang: Universitas Brawijaya. Tersedia dari <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107649/>
- Hermanto. (2017). Pengentasan kemiskinan di perdesaan: Pengembangan SDM, penguatan usaha, dan inovasi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 139–150. Tersedia dari <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3521>
- Hutomo, A., & Agugng, S. (2023). *Koperasi Tata Kelola dan Manajemen Pemberdayaan*. Mafy Media Literasi.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, Edition 3 Terjemahan*. UI Press.
- Morrison, T. (2001). *Actoinable learning a handbook for capacity building through case based learning*. ADB Institute.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116–129. Tersedia dari <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/438>
- Setiawati, R., Heriana, I., Misda, S., & Mukhlis, M. (2022). Relasi makna antar kalimat pada berita Sindonews. com. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 62–67. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.9675>
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfa Beta.
- Suradisastra, K. (2011). Revitalisasi kelembagaan untuk mempercepat pembangunan sektor pertanian dalam era otonomi daerah. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(2), 2011.
- Syahyuti. (2005). Pembangunan pertanian dengan pendekatan komunitas: kasus rancangan program prima tani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23(2), 102–115. <https://dx.doi.org/10.21082/fae.v23n2.2005.102-115>
- Uphoff, N. T. (1986). *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press.
- Wahyuni, L., Sugeng, R., & Andrian, E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. UB Press.